

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE MELALUI
MEDIA GAMBAR PADA SUBTEMA KESIAPSIAGAAN GEMPA BUMI UNTUK
KETUNTASAN HASIL PEMBELAJARAN
ANAK TK NURUL IMAN LHOKSEUMAWE**

Erlinawati¹, Khairuddin², Nyak Amir²

¹ Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Indonesia

² Prodi Magister Ilmu Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: watierlina5@gmail.com

ABSTRACT

Children learning outcomes with the theme Sub theme of earthquake relief group B TK Nurul Iman Lhokseumawe has not reached the Minimum Exhaustiveness Criteria set. This is because the child is not interested in the material presented by the teacher because they do not use the appropriate model and media in the Teaching and Learning Process. This study aims to improve learning outcomes Earthquake Preparedness in children group B TK Nurul Iman Lhokseumawe through the application of the model of learning picture and picture by using the image media. The hypothesis of action with the application of the model of learning picture and picture through the media images can provide a complete learning outcomes of children's group B TK Nurul Iman Lhokseumawe. This type of research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles. Research subjects are all students of B grade TK Nurul Iman Lhokseumawe academic year 2015/2016 as many as 26 children. The design of the research by preparing a research report, providing the image media and preparing a research report plan. Technique of collecting data using observation sheet. Data analysis techniques using qualitative descriptive with complete and incomplete criteria. The conclusion is based on the results of the research is the hypothesis of action in this research accepted the truth that is with the application of learning models Picture and Picture by using the media images in the sub theme of earthquake preparedness can reach the criteria of completeness at least 76 in children group B TK Nurul Iman Lhokseumawe

Keywords: picture and picture, image media, earthquake preparedness, learning mastery.

ABSTRAK

Hasil belajar anak dengan tema Sub tema kesiapsiagaan gempa bumi kelompok B TK Nurul Iman Lhokseumawe belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena anak tidak tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru karena tidak menggunakan model dan media yang tepat dalam Proses Belajar Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Kesiapsiagaan Gempa Bumi pada anak kelompok B TK Nurul Iman Lhokseumawe melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan media gambar. Hipotesis tindakan dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* melalui media gambar dapat memberikan ketuntasan hasil belajar anak kelompok B TK Nurul Iman Lhokseumawe. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas B TK Nurul Iman Lhokseumawe tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 26 orang anak. Rancangan penelitian dengan menyusun laporan penelitian, menyediakan media gambar dan menyusun rencana laporan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian adalah hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima kebenarannya yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan menggunakan media gambar pada sub tema kesiapsiagaan gempa bumi dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 76 pada anak kelompok B TK Nurul Iman Lhokseumawe

Kata Kunci: *picture and picture*, media gambar, kesiapsiagaan gempa bumi, ketuntasan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (*early child education*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini tidak harus selalu mengeluarkan biaya yang mahal atau melalui suatu wadah tertentu, melainkan pendidikan anak usia dini dapat dimulai dirumah atau dalam keluarga dalam (Permen No 146 tahun 2014).

Pengajaran pada pendidikan Taman kanak-kanak harus berpegangan pada prinsip pembelajaran dan media yang dipergunakan harus sesuai dengan karakteristik belajar anak. Begitu pula dengan pengetahuan tentang pengurangan risiko bencana seperti yang tercantum dalam kerangka hyogo, Mengapa Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dilaksanakan di sekolah? Karena siswa (termasuk yang berkebutuhan khusus) merupakan anggota masyarakat yang rentan terhadap bencana alam, komunitas sekolah, khususnya siswa, sebagai agen sekaligus komunikator untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang pendidikan bencana kepada orangtua dan lingkungannya serta anak merupakan aset pembangunan dan masa depan bangsa, sehingga harus dilindungi dari berbagai ancaman bencana (*The Hyogo Framework for Action 2005-2015*). Seperti halnya pada anak TK Nurul Iman, anak kelompok B merupakan anak yang tergolong dalam anak usia dini yang memiliki karakter-karakter seperti yang disebutkan diatas.

Berdasarkan hasil penilaian kelas yang dilakukan oleh guru ditemukan masalah pada TK Nurul Iman bahwa hambatan yang sering ditemui atau dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan Sub tema kesiapsiagaan gempa bumi adalah sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dan kurangnya media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Rata-rata hasil belajar dengan Sub Tema kesiapsiagaan Gempa bumi belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 26 orang anak kelas B, hanya 4 anak (20%) yang nilainya tuntas dan 22 anak (80%) nilainya tidak tuntas dalam pembelajaran dengan tema Gejala alam dan Sub Tema kesiapsiagaan Gempa bumi dengan batas KKM 76. Nilai maksimal kelas B adalah 80, sedangkan nilai minimum adalah 35, dengan rata-rata kelas 58. Nilai rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM serta persentase anak yang memiliki nilai tidak tuntas menjadi alasan untuk menindaklanjuti permasalahan di kelas B TK Nurul Iman Lhokseumawe. Hal ini mengisyaratkan bahwa upaya kesiapsiagaan perlu dilakukan dengan baik. Kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dimaksud untuk mengurangi dampak dan korban jiwa khusus anak-anak yang masih banyak terdapat berbagai penafsiran terhadap konsep kesiapsiagaan, sehingga siswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi bencana gempa bumi. Adapun kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan alat

peraga telah banyak dilakukan. Kusumawati (2014) telah melakukan penelitian tentang Penerapan Picture and Picture dengan media Puzzle untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil analisis data diatas yang menyajikan analisis data statistik deskriptif dan analisis data deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata persentase perkembangan bahasa pada anak kelompok A semester II di TK Shanti Kumara Singgaraja pada penerapan siklus I sebesar 77,00% yang berarti pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,00% yang menunjukkan perkembangan kognitif anak pada kategori tinggi. Jadi, terjadi peningkatan pada perkembangan kognitif anak melalui metode picture and picture dengan media puzzel sebesar 12,00%.

Malini, (2013) telah melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran picture and picture melalui media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Taman Kanak-Kanak. menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran picture and picture dan media gambar untuk menngkatkan keterampilan berbicara pada anak didik kelompok A Taman Kanak-kanak Titi Dharma berhasil dengan baik. Ini terbukti hasil keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 61,6% dengan rata-rata persentase dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak didik kelompok A pada siklus II sebesar 95,2% ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase peningkatan daya kemampuan berbicara dari siklus I ke siklus II sebesar 33,6%.

Trisnawati (2014), Penerapan Metode Picture and Picture Dengan Media Cerita Gambar Berseri untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa

pada Anak. Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Terdapat peningkatan perkembangan bahasa setelah menggunakan penerapan metode pembelajaran picture and picture dengan media cerita gambar berseri pada anak kelompok A di TK Dirgantara Buruan sebesar 17,10%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase tingkat hasil perkembangan anak pada siklus II yang ada pada kategori yang telah ditetapkan.

Frisca (2013) Dari hasil penelitian Penerapan Model Picture And picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Beringin dapat diketahui bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I mendapat jumlah skor rata-rata 31 dengan kriteria baik dan pada siklus II mendapat jumlah skor rata-rata 36 dengan kriteria sangat baik, (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 25,8 dengan kriteria baik dan pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 29,5 dengan kriteria baik, (3) hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi pada akhir siklus I memperoleh nilai rata-rata 72 dan ketuntasan belajar klasikal 72%, pada akhir siklus II mendapat nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 94%.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana pemberian tindakan dapat terlaksana satu siklus atau lebih, tergantung indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Penelitian ini akan diakhiri jika indikator keberhasilan dalam penilaian ini telah

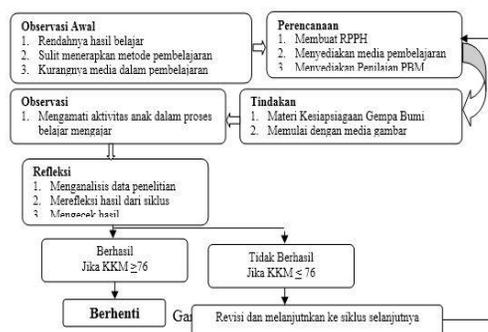
tercapai. Seperti dikatakan ebbut (2005:103) bahwa tidak selalu upaya perubahan dapat berhasil dalam sekali tindakan, selalu ada kendala-kendala, kesalahan, atau kekurangan terjadi.

Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Nurul Iman Lhokseumawe. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2016 siklus I dan 28 Mei 2016 siklus II. Peneliti mengambil subjek penelitian adalah anak kelas B. Semester II tahun ajaran 2015/2016 pada TK Nurul Iman Lhokseumawe dengan jumlah anak 26 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 14 laki-laki.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus yang meliputi tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang ingin diteliti, sehingga siklus PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrument chek-lis yaitu menchek-lis data dari lembaran observasi yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian (Nazir, 2009). Sumber primer menurut Sugiyono (2009) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, yang dilakukan dengan memberi penilaian melalui pengamatan pada setiap anak selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran *picture and picture* melalui media gambar pada sub tema kesiapsiagaan gempa bumi untuk ketuntasan hasil pembelajaran anak TK Nurul Iman, indikator dari efektivitas belajar adalah meningkatnya hasil belajar murid (Rivai 2008:27), dengan kata lain bahwa untuk melihat efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran pada proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan Berdasarkan siklus yang telah direncanakan sebelumnya. Namun demikian, jumlah tidak dapat ditentukan apabila ketuntasan belajar anak mencapai standar minimal yang telah ditetapkan. Setiap pelaksanaan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, maka guru bersama observer melakukan

refleksi untuk mengetahui kekurangan serta hasil pengamatan observer untuk merencanakan siklus selanjutnya. siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hal ini dikarenakan pada siklus kedua tingkat ketuntasan belajar sudah meningkat dari siklus sebelumnya sehingga tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi hasil per siklus diuraikan berikut ini.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan beberapa perubahan pada diri anak, ini ditandai dengan adanya suasana baru yang dialami anak ketika dalam pembelajaran dengan adanya media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Picture and Picture* dengan media gambar masih baru bagi anak. Namun demikian tujuan tercapainya ketuntasan belajar pada siklus pertama ini belum selesai. Dari hasil rekapitulasi para observer terdapat beberapa kelemahan yang belum dikuasai oleh anak. Tinjauan terdiri dari beberapa aspek yang menjadi penilaian inti observer. Adapun hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I

Observer	SIKLUS I					
	ASPEK PENILAIAN					
	Pengetahuan		Sikap		Tindakan	
	T	TT	T	TT	T	TT
Observer 1	17	9	17	9	15	11
Observer 2	23	3	23	3	12	14
Observer 3	19	8	18	8	14	12
Jumlah	61	20	58	20	41	37
Persentase Ketuntasan	74	26	74	26	53	62

Dari Tabel 1 dapat diketahui beberapa aspek ketuntasan belajar yang direkapitulasi dari tiga observer yang terdiri-dari observer pertama adalah Nurmalawati, Fatmawati, dan Meutia, Hasil tersebut menunjukkan persentase

keseluruhan anak yang mengikuti proses pembelajaran dengan *penerapan model picture and picture* melalui media gambar. Dari tabel 1 tersebut persentasenya adalah pengetahuan yaitu 74%, sikap 74 % dan tindakan dengan persentase yaitu 53%. Secara keseluruhan ketiga aspek yang diamati semuanya belum tuntas.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke dua menunjukkan hasil yang berbeda dari siklus pertama. Setelah melakukan perencanaan dan diskusi yang mendalam dengan observer untuk meningkatkan persentase ketuntasan belajar anak, maka pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil tersebut sebagaimana direkapitulasi pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II

Observer	SIKLUS II					
	ASPEK PENILAIAN					
	Pengetahuan		Sikap		Tindakan	
	T	TT	T	TT	T	TT
Observer 1	26	0	0	26	0	
Observer 2	26	0	0	26	0	
Observer 3	26	0	0	26	0	
Jumlah	78	0	0	78	0	
Persentase Ketuntasan	100	0	100	0	100	0

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang baik dari pelaksanaan pembelajaran siklus pertama. Semua aspek mengalami peningkatan yang cukup tinggi, aspek ini dimulai dari aspek pengetahuan (kognitif) yaitu 100%, aspek sikap mengalami peningkatan ketuntasan sampai dengan 100%, dan aspek tindakan juga sampai 100%.

Ketuntasan Belajar

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah ketuntasan belajar subtema kesiapsiagaan gempa bumi kelas B TK Nurul Iman Lhokseumawe. Beberapa aspek yang diamati berdasarkan pedoman lembar observasi yang

dipegang oleh observer direkapitulasi untuk mengetahui kecenderungan ketuntasan pembelajaran.

Tingkat ketuntasan yang dilaksanakan pada kedua siklus pembelajaran memiliki selisih yang cukup signifikan. Hal ini dapat diketahui melalui pengurangan persentase ketuntasan siklus kedua dengan persentase ketuntasan pada siklus pertama. Dengan demikian terdapat selisih ketuntasan sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah berikut ini:

Tabel 3. Selisih Tingkat Ketuntasan Antara Siklus I dan II

Aspek Pengamatan	Persentase Ketuntasan Siklus I	Persentase Ketuntasan Siklus II	Peringkat Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II
Pengetahuan	74	100	26
Sikap	74	100	26
Tindakan	53	100	47
Rata-Rata			33

Berdasarkan kajian di atas pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa selisih rata-rata ketuntasan antara siklus I dan siklus II pada anak kelas B TK Nurul Iman Lhokseumawe adalah sebanyak 33%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aspek siklus pertama ini, seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa ke tiga aspek yaitu, pengetahuan, sikap, tindakan, Masih ada anak yang tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar yang dinilai oleh observer. Ketidaktuntasan ini diketahui setelah berdiskusi dengan observer bahwa masih kurangnya pemahaman anak terhadap pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar yang diberikan guru. Hal ini berakibat kepada kurangnya keseriusan anak dalam pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar. Selanjutnya berdampak kepada emosional anak yang tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian anak

akan malas, yang pada akhirnya semua aspek mulai dari aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan ikut terpengaruh, sehingga semua aspek ini tidak tuntas dalam pembelajaran siklus pertama.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak dan bertujuan mencapai aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan anak dalam pembelajaran subtema kesiapsiagaan gempa bumi. Hasil penelitian di atas, rata-rata persentase belajar tuntas pada siklus kedua adalah 33%. Dan persentase ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran subtema kesiapsiagaan gempa bumi ini telah tuntas, dikarenakan terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya sudah mencapai kriteria ketuntasan 100%. Dari penjelasan tersebut, bahwa pembelajaran *picture and picture* melalui media gambar telah memenuhi kriteria belajar tuntas, dimana anak telah menguasai materi pembelajaran yang ditinjau dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan serta media gambar dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran subtema kesiapsiagaan gempa bumi pada anak kelas B TK Nurul Iman Lhokseumawe.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada bagian akhir tulisan ini diutarakan beberapa uraian permasalahan secara singkat sebagai kesimpulan dari dua siklus yang dilakukan sebagai berikut.

1. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mencari pemecahan masalah utama yaitu ketuntasan pembelajaran *picture and picture* melalui media gambar pada subtema kesiapsiagaan gempa bumi dan yang menjadi subjek penelitian adalah 26 orang anak-anak kelas

B pada TK Nurul Iman Lhokseumawe. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian di laksanakan pada bulan Mei 2016 bertempat di ruang kelas TK B Nurul Iman Lhokseumawe.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* melalui media gambar telah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka melalui tulisan ini perlu kiranya disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana penunjang bagi sekolah seperti sarana untuk melakukan kegiatan pembelajaran *dengan* menggunakan media pembelajaran anak jadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam pendidikan anak usia dini sehingga hasil pembelajaran anak lebih meningkat dan lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada guru yang mengajar di sekolah terutama guru-guru taman kanak-kanak dapat menyediakan media pembelajaran karena berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, melalui model pembelajaran dan media pembelajaran hasilnya berbeda dan bisa mencapai ketuntasan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, B. S dan Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ebbut. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Frisca, K. 2013. Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Beringin. *Skripsi*.
- Kusumawati, K. D, Jempel I.N, Parmiti D.P., 2014 *Penerapan Model Picture and Picture* dengan Media Puzzel untuk Meningkatkan Perkembangan kognitif Anak. e-Journal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 no 1 2014).
- Malini, Ni K. S., Suarni, Ni Ketut., Suara, I. M. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture* melalui Media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak.
- Nazir, M. 2009. *Metode penelitian*. Bogor, Ghalia Indonesia
- Permendagri. No. 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rivai, H Veithzal. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Mahasiswa*. Jakarta : Rineka cipta.

- Sadiman. 2011. *Interaksi da Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka.
- Triutomo, S., Wisnu, B.W., Sugiharto, R., Siswanto, BP., dan Yohannaes, K. 2011. *Panduan Perencanaan Kontinjensi Menghadapi Bencana*. Edisi Kedua. Jakarta: BNPB.64
- Trisnawati, Ni N.T, Sumarni N.K, Agung A.A Gede., 2014 *Penerapan Mode Picture and Picture dengan Media Cerita Gambar Berseri untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada anak*. e-journal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 no 1 2014).